

PROSIDING SEMINAR NASIONAL VOL. 3 NO.1 NOVEMBER (2022)

Diterima 10 September 2022

direvisi 20 september 2022

terbit 31 November 2022

HIERARKI KEBUTUHAN DAN KARAKTERISTIK PENGAKTUALISASI DIRI TOKOH REZA DALAM NOVEL *JERITAN MALAM* KARYA META.MORFOSIS

Khalda Chairunnisa

khaldachairunnisa00@gmail.com¹

ABSTRACT

The research "Hierarchy of Needs and Characteristics of Self-Actualization of Reza's Character in the Novel Jeritan Malam by meta.morfosis" aims to describe the forms of Maslow's hierarchy of needs fulfilled by Reza's character and to describe the form of Reza's character's self-actualization characteristics. The theory used in this study is Maslow's theory of the hierarchy of needs and characteristics of self-actualization. The method used in this research is using qualitative descriptive technique. For data collection techniques will be used literature study techniques and will be analyzed in detail for each presentation. The results obtained are that Reza's character has succeeded in fulfilling his hierarchy of needs, namely the physiological needs of Reza's character have been maximally obtained, security needs have been fulfilled, he has obtained the need for love and a feeling of belonging, the need for respect has been obtained by Reza's character, and the need for self-actualization has been carried out by Reza's character. The characteristics seen in Reza's character as a form and proof of his self-actualization are problem-centered, independence, interpersonal, seeing reality efficiently, autonomy, and acceptance of oneself and others as they are.

Keywords: Maslow, Hierarchy of needs, Characteristics, Self-actualization.

PENDAHULUAN

Kebutuhan menjadi hal yang tidak bisa terlepas dari makhluk hidup. Bukan saja manusia, bahkan tumbuhan dan hewan pun memiliki kebutuhan masing-masing. Tumbuhan memerlukan air untuk tetap hidup. Begitu juga dengan hewan yang memiliki kebutuhan untuk makan dan minum layaknya manusia guna mempertahankan hidupnya. Jadi, Selama makhluk hidup ini memenuhi kebutuhannya, niscaya hidupnya akan terus berjalan. Manusia dalam hidupnya selalu memiliki kebutuhan. Habibi (2018:1) kebutuhan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidupnya dan juga untuk memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya. Kebutuhan manusia, misalnya makan, tidur, bermain, dan lain-lain. Manusia juga memiliki kebutuhan bersama, artinya kebutuhan ini diinginkan bersama, misalnya seperti menginginkan rasa aman, maka antar warga di lingkungan rumah saling menjaga ketertiban daerah sekitar.

Maslow (dalam Fawaid & Maufur, 2018) menjelaskan bahwa kebutuhan manusia ini diatur dalam sebuah hierarki yang berpotensi relatif bagi semua individu. Dalam teori Maslow, Maslow merumuskan bahwa perilaku atau perbuatan dalam mendapatkan kebutuhan tiap individu ini didorong oleh motivasi. Susanti (2020:3) motivasi adalah dorongan kuat dari dalam diri individu untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, motivasi ini berlaku dalam setiap individu perihal motivasi untuk mempertahankan hidupnya. Misalnya, bekerja. Bekerja adalah salah satu bentuk interpretasi motivasi guna

mendapatkan kebutuhannya. Bekerja agar menghasilkan uang lalu dapat membeli pakaian, makan, rumah, mendapatkan pendidikan, dan juga memenuhi kebutuhan tersiernya seperti membeli perhiasan.

Dalam teori Maslow disebutkan bahwa manusia memiliki motivasi yang akan mewujudkan hierarki kebutuhannya bertahap, apabila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi, maka akan berlanjut ke jenjang kebutuhan yang lebih tinggi. Hierarki kebutuhan ini dibagi menjadi lima oleh Maslow (dalam Mulyadi et al., 2016:90), yakni *Physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *safety needs* (kebutuhan keamanan), *love and belonging needs* (kebutuhan cinta dan perasaan memiliki), *Esteem Needs* (kebutuhan harga diri), dan *self actualization* (aktualisasi diri).

Selanjutnya, Maslow (dalam Sinaga et al., 2018:48) percaya bahwa orang-orang yang telah melakukan aktualisasi diri, maka mereka memiliki karakteristik pada perilaku serta perkataan yang mencirikan mereka telah memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Karakteristik tersebut adalah melihat realitas secara efisien, penerimaan pada diri sendiri dan orang lain apa adanya, spontanitas, terpusat pada persoalan, membutuhkan kesendirian, otonomi, apresiasi yang berkelanjutan, kesadaran sosial, hubungan interpersonal, demokratis, rasa humor yang bermakna dan etis, kreativitas, independensi, dan pengalaman puncak.

Oleh karena itu, dalam sastra yang sifatnya mimetik ini, tentunya juga membawa masalah hierarki kebutuhan manusia serta karakteristik tokoh yang telah mengaktualisasi diri dalam karya sastranya tersebut. Permasalahan dalam kajian ini akan berlandaskan pada lima hierarki kebutuhan menurut teori Maslow yang terdapat dalam novel *Jeritan Malam* karya meta.morfosis serta karakteristik pengaktualisasi diri apa saja yang terlihat pada tokoh Reza dalam novel *Jeritan Malam* ini. Alasan dipilihnya judul penelitian ini adalah agar melihat sejauh mana representasi hierarki kebutuhan yang ada pada tokoh sastra dengan kebutuhan manusia pada kenyatannya beserta karakteristik apa saja yang terlihat dalam tokoh sebagai bukti aktualisasi diri. Apakah tokoh dalam novel ini sudah mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik dan memperlihatkan karakteristik sebagai bukti pengaktualisasi dirinya.

Alasan dipilihnya novel ini adalah karena novel *Jeritan Malam* ini memiliki keterkaitan dengan teori hierarki kebutuhan Maslow, di mana di dalamnya banyak penggambaran kebutuhan yang tokoh Reza perlukan dan juga terlihat tokoh Reza ini memiliki beberapa karakteristik sebagai wujud individu yang telah mengaktualisasikan diri mereka. Sehingga, hal ini bisa dijadikan data dalam penelitian ini. Pemilihan tokoh Reza sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah karena tokoh Reza adalah tokoh utama yang paling banyak digambarkan memenuhi kebutuhan hierarki serta menunjukkan karakteristik pengaktualisasi diri dalam novel. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dikaji hierarki kebutuhan tokoh Reza menurut hierarki kebutuhan Maslow dan karakteristik pengaktualisasi diri tokoh Reza yang telah mengaktualisasi diri sesuai rumusan Maslow.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Winarni (2018:146) pendekatan kualitatif adalah pendekatan fenomenologi yang artinya mendekati pada pencarian makna, pengertian, konsep, gejala, simbol dan lainnya yang bersifat naratif. Jadi, dalam metode ini, penulis akan mendeskripsikan segala fenomena teori Maslow tentang hierarki kebutuhan yang terlihat dari kehidupan tokoh Reza dalam novel *Jeritan Malam* karya meta.morfosis serta karakteristik tentang pemenuhan aktualisasi tokoh Reza dalam novel ini dalam bentuk naratif. Data dan Sumber Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa novel *Jeritan Malam* karya meta.morfosis yang terbit tahun 2019 oleh Grasindo. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku tentang kajian sastra, psikologi sastra, buku tentang teori-teori psikologi, buku teori Abraham Maslow, dan penunjang lain seperti jurnal atau artikel tentang hierarki kebutuhan manusia dan karakteristik pengaktualisasi diri Maslow. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan hasil penelitian adalah dengan menggunakan teknik studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskripsi secara detail terhadap data yang menunjukkan hierarki kebutuhan dan karakteristik pengaktualisasi diri Maslow pada tokoh Reza dalam novel *Jeritan Malam* karya meta.morfosis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Hierarki Kebutuhan Tokoh Reza dalam Novel *Jeritan Malam* karya meta.morfosis

Hierarki kebutuhan yang akan dicari dalam tokoh Reza ini terdiri dari 5 tingkatan di dalamnya, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling dasar yang harus individu penuhi, sebab jika tidak, individu tidak akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan di atas kebutuhan fisiologis ini sebelum ia mampu memenuhi kebutuhan paling dasarnya. Kebutuhan ini mencakup kebutuhan pakaian, makan, minum, rumah, udara, seks, tidur. Berikut adalah kutipan yang menjadi bukti tokoh Reza telah memenuhi kebutuhan pakaiannya.

“Saya ganti baju dulu ya, Hes...,” pamit gue dan berbalas dengan anggukan kepala Hesti. (JM:75)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Reza telah memenuhi kebutuhan pakaiannya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pakaian yang dipenuhi tokoh Reza ini, tokoh Reza mengganti baju dari pakaian kerja yang telah ia kenakan sepanjang hari dengan baju bersih sebelum mengobrol dengan tamunya, yakni Hesti. Hal ini dikarenakan untuk menjaga kebersihan, sebab baju yang telah dipakai sepanjang hari tidak akan terasa nyaman dipakai untuk mengobrol dengan tamu, artinya kita menghormati tamu kita dengan berpakaian yang rapi dan bersih.

Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan keamanan tokoh Reza dalam novel ini adalah kebutuhan berupa menghilangkan rasa takut dan cemas, pencarian stabilitas finansial, serta kebutuhan akan kesehatan. Berikut adalah kutipan yang menjadi bukti tokoh Reza telah memenuhi kebutuhan keamanan finansialnya.

“Yaa... itu adalah sebuah kabar baik, sebuah kabar yang akan menjadi Langkah awal gue dalam meniti karier di sebuah perusahaan.” (JM:2)

Dalam kutipan ini menceritakan bahwa tokoh Reza telah mendapat panggilan pekerjaan oleh suatu perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tokoh Reza telah memenuhi kebutuhan keamanannya, yakni dengan mendapatkan pekerjaan. Jika Reza bekerja, maka ia akan aman secara finansial atau ekonomi.

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki

Kebutuhan cinta dan memiliki adalah kebutuhan yang terpenuhi jika telah mendapatkan cinta dan rasa memiliki baik dari pasangan, social, keluarga, atau sahabat. Berikut adalah kutipan yang menjadi bukti tokoh Reza telah memenuhi kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki.

“Iya, Za, Bapak dan Mamah pasti merestui, yang penting kamu bisa membawa diri di tempat yang baru,” ucap mamah seraya memeluk gue disela isak tangisnya.” (JM:4)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Ibu dari tokoh Reza terlihat berat mengizinkan Reza untuk pergi ke Jawa Timur, namun akhirnya Ia dengan berat hati mengizinkan Reza untuk pergi demi kariernya. Keberatan ibunya Reza untuk mengizinkan Reza pergi adalah karena rasa khawatir dan rasa sayangnya untuk Reza. Hal ini membuktikan bahwa Reza telah mendapatkan kebutuhan cinta dan perasaan memiliki dari ibunya, sebab ibunya mengkhawatirkan jika Reza berada jauh dari dirinya.

Kebutuhan akan harga diri

Kebutuhan dihargai ini adalah kebutuhan yang dibutuhkan setiap individu baik dari diri sendiri, misalnya dengan rasa percaya diri atau juga dari orang lain yang timbul sebagai bentuk penghormatan atau apresiasi. Berikut adalah kutipan yang menjadi bukti tokoh Reza telah memenuhi kebutuhan akan harga diri.

“Kalau lu berminat, sekarang juga gue akan meminta ke bagian HRD untuk mengurus surat kontraknya, karena saat ini, departemen gue memang lagi membutuhkan cepat seorang tenaga kerja yang terampil, ulet, dan yang pasti pinter...” (JM:4)

Dalam kutipan di atas antara tokoh Mas Kamil dengan Reza terlihat bahwa Mas Kamil memberikan lowongan pekerjaan kepada Reza karena Mas Kamil menganggap Reza memiliki nilai positif yakni terampil, ulet, dan pintar. Hal ini membuktikan Mas Kamil memberikan Reza sebuah apresiasi.

Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan individu untuk mencapai sesuatu yang mereka mau tanpa paksaan. Kebutuhan aktualisasi diri terlihat dari beberapa dialog yang ada dalam novel ini, yaitu Pada awalnya tokoh Reza ini digambarkan sebagai sosok yang sangat tidak mempercayai hal ghaib kemudian dengan usaha yang ia lakukan dan bukti-bukti yang bermunculan, mulai membuat ia percaya pada hal gaib pada akhirnya.

Malam ini kami terdiam menatap gelapnya langit malam dengan sebuah kenyataan bahwa di mess ini kami hidup berdampingan dengan sesuatu yang tak kasat mata... (JM:196)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Reza akhirnya bisa menerima kenyataan bahwa hal gaib itu ada dan hidup berdampingan dengannya.

Karakteristik Pengaktualisasi Diri Tokoh Reza dalam Novel Jeritan Malam karya meta.morfosis

Seseorang yang telah mengaktualisasikan dirinya, pasti memiliki beberapa karakter yang terlihat dalam kesehariannya. Karakteristik yang terlihat inilah yang bisa menjadi bukti bahwa seseorang itu telah mengaktualisasi diri mereka. Dari total 14 keseluruhan karakteristik pengaktualisasi diri, karakteristik tokoh Reza dalam novel ini hanya terlihat memiliki karakteristik sebanyak 6 karakteristik.

Terpusat Pada Persoalan

Terpusat pada persoalan adalah karakteristik pengaktualisasi diri berupa pemusatan pada suatu permasalahan yang bukan bersifat egois tetapi menyangkut banyak orang. Karakteristik terpusat pada persoalan ini terlihat pada tokoh Reza yang dibuktikan oleh:

“Iya, Ndra... To..., tapi sebelum gue meninggalkan tempat terkutuk ini, gue masih ingin mencari tahu dulu latar belakang dari mess ini—juga latar belakang Hesti yang selama ini kalian curigai itu...” (JM:81)

Dari kutipan di atas dapat terlihat bahwa pola pikir tokoh Reza ini, berpusat pada persoalan bahwa sebelum ia keluar dari perusahaan dan messnya, ia akan mencari tahu latar belakang mess dan latar belakang Hesti yang mana hal ini menyangkut kemaslahatan kawannya juga. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Reza memiliki karakteristik terpusat pada persoalan.

Independensi

Independensi adalah karakteristik pengaktualisasi diri berupa pendirian yang tidak tergoyahkan oleh apa pun. Karakteristik independensi ini terlihat pada tokoh Reza yang dibuktikan oleh:

“Ini akhir dari semua rasa keingintahuan gue, Ndra... gue harus berani...” jawab gue seraya mengambil cincin tersebut lalu mengenakan ke jari tangan (JM:195)

Tokoh Reza menjawab pertanyaan tokoh Indra atas keyakinannya untuk tetap melakukan pembuktian dari eksistensi penunggu mess. Reza mengatakan, bahwa Ia yakin atas apa yang akan dilakukannya. Hal ini membuktikan Reza tidak goyah, walau sempat diragukan oleh kawannya dan Reza memiliki karakteristik independensi.

Interpersonal

Interpersonal adalah karakteristik pengaktualisasi diri berupa hubungan baik antara satu individu dengan individu lain. Karakteristik interpersonal ini terlihat pada tokoh Reza yang dibuktikan oleh:

“Gue enggak tersinggung, Ndra, justru gue ingin menawari kalian ikut gue memajukan usaha yang telah dirintis oleh bapak gue... bagaimana, kalian mau? (JM:200)

Dari kutipan di atas, dapat terlihat bahwa tokoh Reza tidak gampang tersinggung karena perkataan Indra dan Minto, malah ia menawari rekan-rekannya untuk bekerja di tempat usaha rintisan bapaknya Reza. Hal ini menandakan Reza memiliki hubungan baik dengan Indra dan Minto.

Melihat Realitas Secara Efisien

Melihat realitas secara efisien adalah karakteristik di mana individu dapat melihat realitas yang ada dan berpikir kritis tentang kehidupannya. Karakteristik melihat realitas secara efisien ini terlihat pada tokoh Reza yang dibuktikan oleh:

... dan sekarang kami hanya di posisikan untuk memilih di antara dua pilihan, tetap bertahan di mess ini dengan risiko yang tidak bisa kami duga atau pergi meninggalkan mess ini dengan membawa hasil pembelajaran dari sebuah pembuktian... sepertinya kami akan memilih untuk meninggalkan mess ini. (JM:196)

Dari kutipan di atas, terlihat bahwa tokoh Reza dan kawannya berpikiran kritis mengenai hidup mereka. Mereka memilih pilihan terbaik yang mereka bisa ambil, yaitu untuk meninggalkan mess perusahaan untuk selamanya karena terror mistis yang selama ini mereka dapatkan.

Otonomi

Otonomi adalah karakteristik di mana individu ini memiliki sifat tidak bergantung pada orang lain atau alam sekitar. Karakteristik otonomi ini terlihat pada tokoh Reza yang dibuktikan oleh:

“Yaa udahlah kalau kalian memang merasa takut karena kejadian ini, sebaiknya kalian tunggu di sini aja, biar gue yang melanjutkannya sendiri...,” ujar gue seraya hendak melangkah meninggalkan semak belukar. (JM:123)

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Reza tidak bergantung pada kawannya, meski para kawannya merasa takut dan ia tetap ingin pergi melanjutkan pembuktiannya sendiri jika kawan-kawannya tidak lagi mau ikut dengannya. Hal ini menunjukkan tokoh Reza memiliki sikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Penerimaan Terhadap Diri Sendiri dan Orang Lain Apa Adanya

Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya karakteristik di mana individu mampu menerima kelebihan dan kekurangan dirinya dan orang lain serta terbuka atas kritikan dan saran serta menerima rasa salah atau malu. Karakteristik penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya ini terlihat pada tokoh Reza yang dibuktikan oleh:

“Gue hanya diam karena saat ini gue memang harus mengakui sebuah kekalahan dari sesuatu yang selama ini selalu gue sangkal keberadannya”. (JM:143)

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa tokoh Reza mampu mengakui kealahannya atas pemikirannya selama ini yang menganggap gaib itu tidak ada. Namun ternyata, hal gaib ini ada dan nyata dan telah dibuktikan oleh Mbah Wodo melalui ritual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dalam novel Jeritan Malam karya meta.morfosis ditemukan kelima tingkat kebutuhan Maslow pada tokoh Reza, yakni: pertama, Kebutuhan fisiologis mampu tokoh Reza penuhi dengan tokoh Reza memenuhi kebutuhan pakaiannya, tokoh Reza memenuhi kebutuhan makan dan minumannya, lalu tokoh Reza memenuhi kebutuhan tidur, seks, dan rumah. Kedua, tokoh Reza mampu memenuhi kebutuhan akan rasa aman, yaitu dengan memenuhi keamanan finansial, keamanan Kesehatan, dan keamanan pribadi. Ketiga, Tokoh Reza mampu memenuhi kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, yaitu dengan memberi dan mendapatkan cinta dari lingkungan sosialnya. Keempat, Tokoh Reza juga mampu memenuhi kebutuhan akan harga dirinya, yaitu dari orang lain dan dirinya sendiri. Kelima, Tokoh Reza

mampu memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya, yaitu dengan mempercayai hal gaib yang awalnya sangat ia tidak percayai.

Kemudian, terdapat 6 karakteristik pengaktualisasi diri tokoh Reza dalam novel *Jeritan Malam* yang dirumuskan Maslow dari total 14 keseluruhan karakteristik pengaktualisasi diri yang ada. Karakteristik pengaktualisasi diri yang ada pada tokoh Reza, yakni: pertama, Terpusat pada persoalan, yaitu tokoh Reza terpusat pada persoalan bersama mengenai pencarian sejarah mess perusahaan yang ia tempati bersama kawannya. Kedua, Independensi, yaitu tokoh Reza memiliki pendapat yang tidak mudah digoyahkan oleh orang lain. Ketiga, Interpersonal, yaitu tokoh Reza memiliki hubungan personal yang baik dengan kawannya. Keempat, Melihat realitas secara efisien Selanjutnya, yaitu tokoh Reza mampu melihat realitas yang ada dan mampu berpikir kritis mengenai hidupnya. Kelima, Otonomi, yaitu tokoh Reza memiliki sifat yang tidak bergantung pada orang lain. Keenam, Penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain apa adanya, yaitu dengan Ia mampu menerima rasa salah dan kealahannya sendiri. Sehingga, dapat dikatakan tokoh Reza sudah mampu memenuhi hierarki kebutuhannya dan sudah mampu mengaktualisasi dirinya dilihat dari beberapa karakteristik yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, Muazar. 2018. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Yogyakarta: deepublish.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyadi, Seto, Warda Lisa, & Astri Nur Kusumastuti. 2016. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Penerbit Gunadarma.
- Maslow, Abraham Harold. 2018. Motivasi dan Kepribadian (diindonesiakan oleh Fawaid, A., & Maufur). Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Adnan Achiruddin. 2018. Pengantar Psikologi. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Susanti, Lidia. 2020. Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.
- Winarni, Endang Widi. 2018. Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- dosenpendidikan. 2022. Data Adalah - Pengertian Menurut Para Ahli, Klasifikasi & Contoh. Dosenpendidikan.Co.Id. <https://www.dosenpendidikan.co.id/data-adalah/> diakses pada tanggal 8 Juli 2021 pukul 10.00 WIB.
- KBBI. (n.d.). Arti Kata Aktualisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kbbi.Web.Id. <https://kbbi.web.id/aktualisasi> diakses pada tanggal 22 Juli 2022 pukul 16.00 WIB.
- Kusnandar, Viva Budy. 2022. Lebih dari Separuh Pengangguran Berusia 15-29 Tahun. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/08/lebih-dari-separuh-pengangguran-berusia-15-29-tahun-pada-februari-2022> diakses pada tanggal 30 februari 2022 pukul 17.05 WIB.

- Savitra, Khanza. 2017. 15 Pengertian Karakter Menurut Para Ahli. Dosenpsikologi.Com. <https://dosenpsikologi.com/pengertian-karakter-menurut-para-ahli> diakses pada tanggal 21 Juli 2022 pukul 06.00 WIB.
- Thabroni, Gamal. 2021. Pengertian Metode Penelitian Deskriptif. Serupa.Id. <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif/> diakses pada tanggal 21 Juli 2022 pukul 11.00 WIB.
- Tysara, Laudia. 2022. Pengertian Karakteristik Menurut Para Ahli. Hot.Liputan6.Com. <https://hot.liputan6.com/read/4871544/apa-itu-karakteristik-lengkap-penjelasan-ahli-dan-sinonimnya> diakses pada tanggal 21 Juli 2022 pukul 13.00 WIB.
- Noor, Wahyuddin Kamal & U'um Qomariyah. 2019. "Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri Tokoh Dalam Novel Pesantren Impian". dalam Jurnal Sastra Indonesia. Vol. 8 Nomor 2: 103-109. e-ISSN: 2685-9599.
- Pratiwi, Dwi Ayu. 2020. "Proses Aktualisasi Diri Tokoh Made dalam Novel Putih Biru Karya Arya Lawa Manuaba (Kajian Psikologi Abraham Maslow)". dalam Jurnal Bapala. Vol. 7 Nomor 3: 1-6.
- Rostanawa, Gaby. 2018. "Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)". dalam ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature. Vol. 1 Nomor 2: 58-66. e-ISSN: 2621-8127.
- Ramanda, R., Zarina, A., & R. A. Murti Kusuma Wirasti. 2019. "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja". dalam Jurnal Edukasi. Vol. 2 Nomor 5:124. E-ISSN : 2460-5794.
- Sinaga, Nugraha., Zuriyati, & Siti Gomo Attas. 2018. "Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel Balada Si Roy Karya Gol A Gong". dalam Jurnal Kandai. Vol 14 Nomor 1: 48. DOI: <https://doi.org/10.26499>.
- Sanga, Mega., Falantino Eryk Latupapua, & Elsa Latupeirissa. 2020. "Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas dan Novel Madre Karya Dee (Kajian Psikologi Humanistik)". dalam Jurnal Mirlam: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol. 1 Nomor 3: 335-346. DOI: <https://doi.org/10.30598/mirlamvol1no3hlm335-348>.
- Sukirman. 2021. "Karya Sastra Media Pendidikan Karakterbagi Peserta Didik". dalam Jurnal Konsepsi. Vol. 10 Nomor 1: 19.
- Yuliana, Eka Nur. 2018. "Pencapaian Kebutuhan Aktualisasi Diri Tokoh Peretas Gugus Asko Dalam Novel Heksalogi Supernova Karya Dee Lestari (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)". dalam Jurnal Bapala. Vol. 5 Nomor 2: 1-11.